

Studi Evaluasi Efek Samping Penggunaan Vaksin COVID-19 Terhadap Masyarakat Sebatik Timur

Study Evaluating the Side Effects of the Use of the COVID-19 Vaccine on the Eastern Sebatik Community

Lutfiatun Nisak*, Juniza Firdha Suparningtyas, Hadi Kuncoro

Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian “Farmaka Tropis”,
Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email korespondensi: lutfiatunnisa376@gmail.com

Abstrak

Vaksinasi merupakan upaya pencegahan yang efektif penularan penyakit dan menjadi kewajiban pemerintah menjamin ketersediaan vaksin khususnya di masa pandemic COVID-19 ini di mana ketersediaan vaksin mayoritas baru memiliki ijin *Emergency Use Approval* (EUA) sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efek samping yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek penggunaan vaksin COVID-19 terhadap masyarakat di Sebatik Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah metode non-eksperimental secara prospektif dengan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian ini sebanyak 100 orang masyarakat yang divaksin COVID-19 tahap 1 dan tahap 2 di Sebatik Timur terkhususnya yang dilaksanakan oleh Puskesmas Sebatik Timur. Hasil penelitian yaitu mayoritas responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 68 responden (68%). Mayoritas responden berdasarkan karakteristik usia adalah pada kelompok usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 54 responden (54%). Mayoritas responden berdasarkan karakteristik riwayat penyakit adalah non-komplikasi sebanyak 67 responden (67%). Vaksin COVID-19 saat ini dibatas pada usia ≥ 18 tahun. Mayoritas responden berdasarkan efek samping setelah vaksinasi COVID-19 dosis 1 adalah nyeri di area bekas suntikan yaitu sebanyak 39 responden (39%). Dan mayoritas responden berdasarkan efek samping setelah vaksinasi COVID-19 dosis 2 adalah mengantuk yaitu sebanyak 17 responden (17%).

Kata Kunci: COVID-19, Efek Samping, Vaksinasi

terjadi karena bagian dari respon imun tubuh. Komponen vaksin seperti bahan pembantu, penstabil dan pengawet juga dapat memicu terjadinya reaksi. Vaksin berkualitas adalah vaksin yang tetap memicu respon imun yang terbaik yang menimbulkan reaksi ringan [14]. KIPI di Indonesia sejauh ini hanya mengalami gejala ringan yang tidak berbahaya. Laporan KIPI yang diterima oleh Komnas yaitu selalu merasa lapar, mual, demam, lemas, kemerahan, nyeri di tempat suntikan, dan pegal [13]. Pada gejala ringan setelah vaksin umum terjadi seperti rasa nyeri dan bengkak di tempat suntikan dan demam akan sembuh sendiri dan tidak memerlukan perawatan simptomatik. Pada gejala berat sangat jarang terjadi, seperti anafilaksis meski berpotensi fatal, dapat diobati tanpa efek jangka panjang [14].

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebanyak 100 responden mendapatkan vaksinasi di Puskesmas Sebatik Timur dengan karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 68%. Sebanyak 54% dari keseluruhan responden berusia dewasa (26-45 tahun), dan 67% dari total responden yang tidak memiliki komplikasi.
2. Mayoritas sebanyak 39% responden merasakan efek samping pada dosis 1 berupa nyeri di area bekas suntikan dan 17% responden merasakan efek samping saat dosis 2 berupa mengantuk.
3. Efek samping yang terjadi dari vaksinasi masih berada pada golongan ringan.

5 Kontribusi Penulis

Lutfiatun Nisak: Melakukan penelitian, pengumpulan data pustaka serta menyiapkan draft manuskrip. Hadi Kuncoro dan Juniza Firdha Suparningtyas : Pengarah, pembimbing, serta penyelarasan akhir manuskrip

6 Etik

Surat laik etik dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, No. 105/KEPK-FFUNMUL/EC/EXE/12/2021

7 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

8 Daftar Pustaka

- [1] Li, X., Geng, M., Peng, Y., Meng, L., & Lu, S. (2020). Molecular immune pathogenesis and diagnosis of COVID-19. *J Pharm Anal*, 10(2), 102-108, <https://doi.org/10.1016/j.jpha.2020.03.001>
- [2] Liu, S., Luo, H., Wang, D., Ju, S., & Yang, Y. (2020). Characteristics and Associations with Severity in COVID-19: a multicentre cohort study from Jiangsu province, China. *The Lancet*.
- [3] Yuliana. 2020. Corona Virus Disease (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, Nomor 1, p. 187-192. ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online).
- [4] <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/badan-pom-keluarkan-izin-penggunaan-darurat-eua-untuk-vaksin-covid-19-produksi-sinovac> (Diakses pada 29 Mei 2021).
- [5] https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/584/Penerbitan-Persetujuan_Penggunaan-Dalam-Kondisi-Darurat-Atau-Emergency-Use-Authorization--EUA--Pertama-Untuk-Vaksin-COVID-19.html (Diakses pada 25 April 2021).
- [6] Yuningsih, Rahmi. 2020. Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal di Indonesia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XII, No. 16/II/Puslit/Agustus/2020.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. FAQ Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- [8] <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/20883/Badan-POM-Terbitkan-EUA--Vaksin-CoronaVac-Sinovac-Siap-Disuntikkan.html> (Diakses pada 25 April 2021).
- [9] Ciarambino T, Barbagelata E, Corbi G, Ambrosino I, Politi C, Lavelle F, Ruggieri A, Moretti A. 2021. Gender Differences in Vaccine Therapy: Where Are We In COVID-19 Pandemic. *Monaldi Archives for Chest Dis*. doi: 10.4081/monaldi.2021.1669. Epub ahead of print. PMID: 33840183.
- [10] Mazure C. 2021. *Sex and Gender and COVID-19 Vaccine Side Effect*. <http://medicine.yale.edu/news-article/sex-and-gender-and-covid-19-vaccine-side-effects/> (Accessed: 19 November 2021).
- [11] Zeng F, Dai C, Cai P, Wang J, Xu L, Li J, Hu G, Wang Z, Zheng F, Wang L. 2020. A Comparison Study of SARS-CoV-2 IgG Antibody Between Male and Female COVID-19 Patients: A Possible Reason